

EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Endang Lestiwati^{1*}, Desti¹, Cristin Wiyani¹, Ririn Wahyu Widayati¹, Tia Amestiasih¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

email: endanglestia@respati.ac.id

Abstract

Introduction: World Health Organization (WHO) data in the WHO global anaemia estimates in 2025, shows that the prevalence of anemia in women of reproductive age (15-49) in the world in 2023 is around 30.7%. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) report, the prevalence of anemia among adolescent girls is 18%. Anemia in adolescent girls can cause disruptions in the menstrual cycle, which affects hormonal balance and adolescent reproductive health. One of the factors contributing to the increasing cases of anemia in adolescents is the lack of knowledge about the condition. One of the efforts to increase knowledge is through health education by using animated videos. The purpose of the study was to determine the effectiveness of animated videos on knowledge about anemia in adolescent girls at SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman. **Method:** Type of quantitative research quasi experimental method with pre and post test design without control. The number of samples was 58 respondents using purposive sampling technique. The intervention was in the form of education using animated videos about anemia. The data collection technique uses questionnaires and data analysis used by the Wilcoxon test. **Results:** the results of data analysis showed an increase in knowledge scores after being educated, with an average increase of 2.5 point. Result of Wilcoxon test demonstrated statistically significant difference between knowledge before and after education ($p\text{-value}=0.003$), with moderate effect size ($r=0,48$). **Conclusion:** animated videos improve knowledge about anemia in adolescent girls at SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman.

Keywords: Education, Animated Videos, Anemia, Adolescent Girls

Abstrak

Pendahuluan: Data World Health Organization (WHO) dalam WHO global anaemia estimates tahun 2025, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2023 berkisar sebesar 30,7%. Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia remaja putri sebesar 18%. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan gangguan pada siklus menstruasi, yang berpengaruh pada keseimbangan hormon dan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus anemia pada remaja adalah kurangnya pengetahuan tentang kondisi tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi kesehatan dengan menggunakan video animasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas video animasi terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman. **Metode:** Jenis Penelitian kuantitatif metode quasi eksperiment dengan desain pre and post test without control. Jumlah sampel sebanyak 58 responden dengan teknik purposive sampling. Intervensi berupa edukasi menggunakan video animasi tentang anemia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data yang digunakan uji Wilcoxon. **Hasil Penelitian:** hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2.5. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan setelah edukasi ($p\text{-value} = 0,003$) dengan effect size sedang ($r=0,48$). **Kesimpulan:** video animasi meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 3 Ngaglik, Sleman.

Kata kunci: Edukasi, Video Animasi, Anemia, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dan/atau jumlah sel darah merah menurun di bawah batas normal, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan

fisiologis tubuh seseorang (Chaparro & Suchdev, 2019). Anemia termasuk masalah gizi mikro yang serius karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi, terutama pada anak yang baru lahir dan

perempuan. Anemia pada remaja dapat berdampak pada penurunan sistem kekebalan tubuh, kesulitan dalam berkonsentrasi yang berakibat pada menurunnya prestasi akademik, serta mengganggu produktivitas dan kebugaran. Dampak jangka panjang, anemia dapat meningkatkan risiko kematian saat persalinan, menjadi faktor penyebab kelahiran prematur, serta berkontribusi terhadap berat badan lahir rendah (BBLR) (Kemeskes RI, 2022).

Data World Health Organization (WHO) dalam WHO global anaemia estimates tahun 2025, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2023 berkisar sebesar 30,7% (WHO, 2025). laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia remaja dengan rentang usia 15-24 tahun adalah sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia remaja putri sebesar 18%, sementara remaja pria sebesar 14,4%. Sementara itu prevalensi anemia pada remaja putri di DIY sebesar 23,92% yang mengalami kenaikan sejak tahun 2018 (Kemenkes RI, 2023).

Remaja putri memiliki risiko tinggi mengalami anemia karena pada masa remaja, tubuh membutuhkan lebih banyak nutrisi, termasuk zat besi, untuk mendukung pertumbuhan. Remaja putri juga kehilangan banyak darah setiap bulan saat menstruasi. Beberapa faktor penyebab anemia pada remaja putri antara lain rendahnya asupan makanan yang kaya zat besi, gangguan dalam penyerapan nutrisi, serta masalah menstruasi seperti durasi haid yang panjang atau volume darah yang berlebihan. Pola makan tidak sehat dan kurangnya pengetahuan tentang anemia juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini (Ismail, Harahap, & Ningsih, 2025).

Intervensi untuk mencegah dan mengurangi kasus anemia pada remaja putri, pendekatan edukatif menjadi solusi yang efektif. Meningkatnya pemahaman remaja putri mengenai anemia, dampaknya, serta cara pencegahan dan

penanganannya, diharapkan dapat mengadopsi kebiasaan hidup sehat, seperti rutin mengonsumsi tablet zat besi. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang anemia dapat menjadi kendala dalam kebiasaan sehat tersebut (Supriadi, Budiana, Jantika, & Suharjiman, 2022).

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu dengan dilakukan edukasi kesehatan salah satunya dengan menggunakan media video edukasi. Beberapa penelitian penggunaan media video edukasi dalam pembelajaran membuktikan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja (Maulina, Maryuni, & Sari, 2023; Alwi & Agustia, 2024; Tengku, Harahap, Ningsih, Putri, & Parlin, 2025). Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam diperlukan guna mengukur signifikansi pengaruh video animasi dalam meningkatkan pengetahuan anemia di kalangan remaja putri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian kuantitatif metode *quasi eksperiment* dengan desain *pre and post test without control*. Jumlah sampel sebanyak 58 responden yang diambil dari siswi SMP N 3 Ngaglik Sleman dengan teknik *purposive sampling*. Responden yang memenuhi kriteria dikumpulkan dalam ruangan yang terbagi menjadi 2 ruangan yang berisi masing-masing 29 responden untuk mengikuti penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara responden mengisi lembar persetujuan (*inform consent*) kemudian mengisi kuesioner pre test, selanjutnya peneliti memberikan edukasi melalui video animasi tentang anemia yang diadopsi dari video edukasi tablet tambah darah dari Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI. Responden menonton video bersama selama ± 15 menit, selesai edukasi responden mengisi kembali kuesioner post test. Analisis data yang digunakan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Wilcoxon* karena data

berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 1 Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-max
<i>Pre Test</i>	87.93	90.00	11.51	40-100
<i>Post Test</i>	92.33	92.50	7.20	70-100

Hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sesudah intervensi edukasi. Sebelum intervensi, median skor pengetahuan adalah 90,00 (SD = 11,51) dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 100. Setelah edukasi, median skor meningkat menjadi 92,50 (SD = 7,20) dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 100. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

2. Edukasi Media Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Tabel 2 Edukasi Media Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Variabel	Median	Selisih Median	Effect Size (r)	P-value
<i>Pre Test</i>	90	2.5	0,48	0.003
<i>Post Test</i>	92.5			

Hasil yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai P-value sebesar 0,003 (<0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Skor pengetahuan sesudah edukasi mengalami peningkatan dengan selisih median sebesar 2,5 dengan effect

size dalam kategori sedang ($r=0,48$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi meningkatkan skor pengetahuan remaja putri tentang anemia. Nilai effect size ($r=0,48$) menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh sedang, yang berarti edukasi media video animasi cukup bermakna dalam meningkatkan pengetahuan pada responden.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Sebelum Edukasi Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan median skor pengetahuan sebelum intervensi, adalah 90,00 (SD = 11,51) dengan skor terendah 40 dan skor tertinggi 100. Tingginya variasi skor pengetahuan (ditunjukkan oleh standar deviasi yang besar) mengindikasikan bahwa secara umum, peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang anemia.

Berdasarkan jawaban responden di kuesioner didapatkan hanya 28 responden menjawab benar pada pertanyaan no 11 (TTD tidak menyebabkan tekanan darah meningkat), dan 23 remaja putri salah menjawab pada pertanyaan no 19 (mengonsumsi tablet tambah darah tidak akan menyebabkan darah terlalu banyak), dua pertanyaan tersebut berisikan tentang cara pencegahan anemia menggunakan tablet tambah darah. Hal ini menandakan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Taryzafitri et al. (2025) yang menunjukkan hasil rerata skor pengetahuan remaja putri sebelum edukasi adalah 9,30 (SD = 2,334). Ini mengindikasi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah hingga sedang. Kurangnya pengetahuan di kalangan remaja putri menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya pada masa remaja yang merupakan tahap transisi dalam pembentukan kebiasaan serta

perilaku hidup sehat. Anemia yang tidak ditangani sejak dini, berdampak pada penurunan prestasi belajar, menghambat pertumbuhan, serta meningkatkan risiko komplikasi saat kehamilan di kemudian hari. Sebagian remaja putri sebanyak 23 responden (39,66%) menjawab salah pertanyaan tentang mengonsumsi tablet tambah darah, hal ini menandakan kurangnya pengetahuan responden tentang konsumsi tablet tambah darah. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Sasmita, Hendriani & Tonpa (2024) yang menunjukkan pengetahuan responden tentang konsumsi tablet tambah darah dalam kategori rendah sebesar 66,7%, kategori sedang sebesar 16,7% dan kategori tinggi sebesar 16,7% sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui video animasi.

Temuan yang sama ditunjukkan oleh penelitian Heryanda et al. (2025) dengan hasil tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum edukasi dalam kategori kurang sebesar 73,3% dan pengetahuan cukup sebesar 26,7%. Rendahnya tingkat pengetahuan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, kurangnya kegiatan penyuluhan di lingkungan sekolah, serta minimnya perhatian terhadap masalah gizi baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Banyak remaja memperoleh informasi kesehatan secara pasif, misalnya hanya melalui materi pelajaran di sekolah atau media sosial tanpa bimbingan yang memadai, serta kekurangan sumber informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh kalangan remaja.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Setelah Edukasi Video Animasi

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan edukasi video animasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang anemia. Median skor pengetahuan post test meningkat menjadi 92,50 (SD = 7,20), skor terendah menjadi 70 dan skor tertinggi 100. Hal ini menandakan bahwa

seluruh remaja putri mengalami peningkatan pengetahuan. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data semakin kecil, menandakan tingkat pengetahuan peserta menjadi lebih seragam.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam edukasi kesehatan terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Media ini mampu menyampaikan informasi secara menarik melalui perpaduan elemen visual dan auditori, sehingga membantu peserta lebih mudah memahami materi, sekaligus meningkatkan kemampuan menyerap dan mengingat informasi dalam jangka panjang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Akbar et al. (2025) yang menunjukkan perbedaan signifikan setelah diberikan video edukasi tentang anemia, prosentase pengetahuan responden dalam kategori tinggi meningkat dari 47,1% menjadi 88,2%. Pengetahuan responden dalam kategori sedang menurun dari 52,9% menjadi 11,8%. Studi lain oleh Septiana & Sanjaya (2025) dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi kesehatan dengan media audio visual. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 83,56 menjadi 97,12. Temuan berikutnya yang sama ditunjukkan oleh penelitian Marwati, Al-Asyari & Maryam (2024) menyatakan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang tablet FE dari 69,62 meningkat menjadi 85,62 setelah diberikan edukasi media audio visual tentang Tablet FE.

Edukasi kesehatan yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran terbukti meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi. Peneliti memilih media audio visual berupa animasi karena media ini memungkinkan sasaran untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan diri dengan materi yang disajikan. Selain itu, penggunaan warna, musik, dan grafik dalam animasi mampu menambah kesan realistik serta merangsang respon dan keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran. Penggunaan media animasi dalam intervensi edukasi kesehatan tidak hanya memberikan metode pembelajaran yang efektif dalam waktu singkat, tetapi juga menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media audiovisual cenderung tersimpan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan, karena melibatkan lebih banyak indra dalam proses penerimaannya (Muyassaroh & Isharyanti, 2020)

3. Edukasi Media Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia

Hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai P-value sebesar 0,003 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Skor pengetahuan sesudah edukasi mengalami peningkatan dengan selisih median sebesar 2,5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media video animasi meningkatkan skor pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. Selain signifikansi statistik besarnya pengaruh edukasi juga ditunjukkan oleh nilai effect size sebesar $r = 0,48$ dalam kategori sedang.

Nilai effect size sedang menunjukkan bahwa edukasi media video animasi memiliki pengaruh yang cukup bermakna secara praktis. Artinya, perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga dirasakan oleh sebagian besar responden. Meskipun demikian, pengaruh yang dihasilkan belum tergolong besar, sehingga masih terdapat variasi respons antar responden terhadap intervensi yang diberikan. Responden dengan motivasi dan kesiapan yang lebih baik cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan responden lainnya. Hal ini menjelaskan mengapa effect size yang diperoleh berada pada kategori sedang dan belum mencapai kategori besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian relevan. Penelitian Farhan, Maulida & Lestari (2024) menyatakan

media video terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Safitri et al. (2024) yang membuktikan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada siswa remaja putri dibandingkan dengan media leaflet ($p\text{-value} < 0,005$). Penelitian berikutnya yang dilakukan Jamaan et al. (2025) menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe dengan nilai $p\text{-value} 0,000$.

Pendidikan kesehatan melalui media video merupakan metode pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan, karena video berfungsi sebagai sumber informasi yang mampu memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Keunggulan media video animasi diantaranya adalah video animasi mampu menarik perhatian siswa lebih baik dibanding media statis karena menggunakan kombinasi visual yang menarik, cerita, karakter, atau grafik bergerak. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan fokus dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mengulang-ulang video, menjeda, atau kembali ke bagian yang kurang dipahami sesuai kebutuhan. Ini memungkinkan belajar dengan kecepatan sendiri dan memperkuat pemahaman (Liu & Elms, 2019).

Keunggulan lainnya video animasi sering kali lebih komunikatif karena menyajikan materi lewat visual yang dinamis dan suara, serta membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibanding metode ceramah tradisional (Fauziah, Sujana, & Ali, 2024). Pembelajaran multimedia dengan menggunakan gambar, teks, dan suara secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Video memungkinkan penyajian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami karena melibatkan banyak indera,

yaitu penglihatan dan pendengaran (Ridwan, Al-Aqsha, & Rahmadina, 2021)

SIMPULAN

Ada perbedaan skor pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi. Video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada LPPM Universitas Respati Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan penelitian ini, terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru SMP N 3 Ngaglik Sleman yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian serta kepada siswi yang telah bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. M., Mayasari, E., Mianna, R., & Fitri, J. A. (2025). Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja di SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 141-156. doi:https://doi.org/10.62383/quwell.v2i3.2279
- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183 - 190. doi:DOI: https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095
- Chaparro, C. M., & Suchdev, P. S. (2019). Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Ann N Y Acad Sci*, 1450(1), 15 -31. doi:doi: 10.1111/nyas.14092
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W.

A. (2024). PENGARUH EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, SERTA KEBERAGAMAN KONSUMSI MAKANAN REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 86 JAKARTA. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127-138. doi:https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172

- Fauziah, A. N., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2024). The Influence of Animation Media on Students' Understanding of the Human Digestive System Concepts. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 247-256. doi:https://doi.org/10.21093/twt.v11i2.8857
- Heryanda, M. F., Aghadiati, F., Dhanny, D. R., & Nurpratama, W. L. (2025). Pengaruh pendidikan gizi menggunakan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 8(2), 97-108. doi:https://doi.org/10.35842/ilgi.v8i2.461
- Ismail, I. U., Harahap, A. S., & Ningsih, R. A. (2025). Factors Causing Anemia in Adolescent Girls at the Dr. Pirngadi Medan Regional Hospital Polyclinic. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 129-133. doi:https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.603
- Jamaan, T., Ramayanti, Sanjaya, R., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (2025). PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DAN TABLET FE. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 6(1), 19 - 23. doi:https://doi.org/10.30604/jaman.v6i1.1935
- Kemenkes RI. (2023). *Survei kesehatan*

- Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kemeskes RI.
- Kemeskes RI. (2022). 7 Dampak Anemia Pada Remaja. From Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI: <https://ayosehat.kemkes.go.id/7-dampak-anemia-pada-remaja>
- Liu, C., & Elms, P. (2019). Animating student engagement: The impacts of cartoon instructional videos on learning experience. *Research in Learning Technology*, 27. doi:<http://dx.doi.org/10.25304/rlt.v27.2124>
- Marwati, Al Asyari, & Maryam, M. S. (2024). Perbedaan Pengaruh Media Audio visual dan Audio Tentang Tablet FE Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Tablet FE Dan Hb Pada Remaja Putri. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(2), 160 - 171.
- Maulina, W., Maryuni, S., & Sari, E. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(1), 52 - 60. doi:<https://doi.org/10.57084/jiksi.v4i1.1211>
- Muyassaroh, Y., & Isharyanti, S. (2020). Pengaruh Media Audiovisual dan Booklet "SECANTIK TAMI" (Sehat dan Cantik Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Anemia Premarital. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(2), 129-138. doi:<https://doi.org/10.36569/jmm.v11i2.115>
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadin, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38 - 53. doi:<https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Safitri, E. D., Arintonang, I., Wirawan, S., & Sitasari, A. (2024). Efektifitas penggunaan media video animasi tentang anemia pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 7(2), 183-192. doi:<https://doi.org/10.35842/ilgi.v7i2.443>
- Sasmita, H., Hendriani, D., & Tonapa, E. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA SISWI SMPN 43 SAMARINDA. *Jurnal ilmiah Kesehatan Promotif*, 9(1), 1 - 13. doi:<https://doi.org/10.56437/jikp.v9i1.204>
- Septiana, N. D., & Sanjaya, R. (2025). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Tablet FE Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 14868-14874. From <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Supriadi, D., Budiana, T. A., Jantika, G., & Suharjiman. (2022). Kejadian Anemia Berdasarkan Asupan Energi, Vitamin B6, Vitamin B12, Vitamin C Dan Keragaman Makanan Pada Anak Sekolah Dasar Di MI PUI Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(1), 103 - 115. doi:DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.467>
- Taryzafitri, N., Meihartati, T., Astutik, W., & Risnawati. (2025). Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Negeri 1 Berau. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3752-3764. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18795>
- Tengku, H., Harahap, M. H., Ningsih, R. A., Putri, V. D., & Parlin, W.

(2025). The Influence of Animated Video Media on the Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls in Preventing Stunting at SMAN 1 Tempuling. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 173-186. doi:<https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.544>

WHO. (2025, Agustus 15). *World Health*

Organization. From WHO global anaemia estimates:key findings, 2025:

<https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/ffbc07c6-420c-4711-8589-2a7b6f3a3da2/content>